

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Letak Geografis Kecamatan Lendah

Kecamatan Lendah merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Kulon Progo. Kecamatan Lendah memiliki. Luas wilayah sebesar 3.559,19 Ha yang terdiri dari 6 desa yaitu Desa Wahyuharjo, Desa Bumirejo, Desa Jatirejo, Desa Gulurejo, Desa Ngentakrejo dan Desa Sidorejo. Kecamatan Lendah terdiri dari 62 dusun, 115 RW dan 346 RT dan jumlah penduduk sebesar 13.064 KK. Adapun batasan wilayah kecamatan Lendah adalah sebagai berikut.

Sebelah Utara: berbatasan langsung dengan Kecamatan Sentolo, Kulon Progo

Sebelah timur: berbatasan langsung dengan Kabupaten Bantul

Sebelah barat: berbatasan langsung dengan Kecamatan Wates, Kulon Progo

Sebelah selatan: berbatasan langsung dengan Kecamatan Galur, Kulon Progo

B. Keadaan Penduduk Kecamatan Lendah

Data keadaan penduduk dapat menggambarkan bagaimana struktur kependudukan disuatu wilayah, mulai dari segi usia dan juga jenis kelamin. Keadaan penduduk di suatu daerah berperan penting untuk kemajuan suatu daerah, selain itu data ini juga berfungsi untuk melakukan perencanaan kedepannya bagi daerah tersebut sehingga dibutuhkan data yang akurat. Data keadaan penduduk dari tahun ke tahun terus mengalami perubahan sehingga perlu diperbaharui setiap tahunnya. Berikut adalah data yang tersedia di Kecamatan Lendah meliputi; data penduduk menurut jenis kelamin, serta data penduduk berdasarkan umur

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Kecamatan Lendah tahun 2016, tercatat bahwa jumlah antara penduduk laki- laki dan perempuan memiliki jumlah yang hampir sama. Tercatat terdapat 19.139 penduduk laki- laki, dan 19.376 penduduk berjenis kelamin wanita. Sehingga tidak terdapat perbedaan yang jauh antara jumlah penduduk laki laki dan perempuan. Berikut adalah rincian masing-masing penduduk di setiap desa dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Lendah

Desa	Laki laki	Perempuan	Jumlah Total	Sex ratio(%)
Wahyuharjo	866	927	1.793	93
Bumirejo	4.181	4.283	8.464	98
Jatirejo	3.240	3.373	6.613	96
Sidorejo	3.805	3.743	7.548	102
Gulurejo	3.491	3.532	7.023	99
Ngentakrejo	3.556	3.518	7.074	101
Jumlah	19.139	19.376	38.515	99

Sumber: Kecamatan Lendah Dalam Angka,2016.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Data keadaan penduduk berdasar umur di suatu daerah dimaksudkan untuk mengetahui jumlah penduduk yang berada dalam usia produktif dan non produktif. Data ini memiliki kaitan yang erat dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia di suatu daerah, semakin banyak usia produktif yang ada di wilayah tersebut maka potensi tenaga kerja di daerah tersebut juga semakin besar, sehingga dapat berperan penting untuk meningkatkan kemajuan daerahnya. Berikut ini adalah data struktur penduduk berdasarkan umur di Kecamatan Lendah, dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Struktur Penduduk Berdasarkan Umur Di Kecamatan Lendah

Kelompok umur	Laki laki	Perempuan	Jumlah Total
0-4	1.530	1.425	2.955
5-9	1.463	1.405	2.868
10-14	1.403	1.354	2.757
15-19	1.218	1.048	2.266
20-24	1.005	1.019	2.024
25-29	1.524	1.500	3.024
30-34	1.432	1.381	2.813
35-39	1.335	1.260	2.595
40-44	1.526	1.369	2.895
45-49	1.459	1.467	2.926
50-54	1.296	1.423	2.719
55-59	1.140	1.226	2.366
60-64	862	945	1.807
65-69	666	772	1.438
70-74	467	678	1.145
75+	813	1.104	1.917
Jumlah	19.139	19.376	38.515

Sumber: Kecamatan Lendah Dalam Angka, 2016.

Dari Tabel 9 dapat dilihat bahwa jumlah usia produktif di Kecamatan Lendah lebih banyak dibandingkan dengan usia non produktif. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja yang tersedia di Kecamatan Lendah masih tinggi dan dapat berperan untuk mengembangkan berbagai sektor kehidupan di wilayahnya. Salah satunya adalah sektor pertanian. Masih tersedianya usia produktif dapat digunakan untuk memaksimalkan pengembangan bidang pertanian di Kecamatan Lendah melalui kegiatan usahatani. Selain itu adanya keseimbangan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, dapat membantu peran laki laki dalam kegiatan usahatani.

Dari data pada Tabel 9 dapat dihitung juga angka beban ketergantungan. Angka beban ketergantungan merupakan angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk tidak produktif yaitu umur yang dibawah 15 tahun dan

diatas 65 tahun dengan banyaknya penduduk umur produktif (umur 15-64 tahun).

Angka beban ketergantungan dapat dihitung sebagai berikut.

$$DR = \frac{\text{Penduduk usia non produktif}}{\text{penduduk usia produktif}} \times 100$$

$$DR = \frac{8.580+4.500}{25.435} \times 100$$

$$DR = 51,42$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka DR (*Dependency Ratio*) sebesar 51,42 hal ini menunjukkan bahwa setiap 100 penduduk terdapt 51,42 usia produktif. Hal ini menunjukkan masih tersedianya jumlah tenaga kerja untuk mendorong kuantitas produksi khususnya di bidang pertanian.

C. Keadaan Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi merupakan gambaran bagaimana keadaan suatu wilayah berdasarkan kemudahan akses untuk mempermudah kegiatan sosial ekonomi disuatu wilayah. Salah satu akses yang dapat menunjang kegiatan sosial ekonomi di daerah adalah sarana ekonomi. Berikut adalah sarana ekonomi yang tersedia di Kecamatan Lendah.

Tabel 10. Sarana Ekonomi Di Kecamatan Lendah

No	Sarana Perekonomian	Jumlah	Presentase (%)
1	Pasar	3	1,09
2	Bank	5	1,82
3	Koperasi	10	3,65
4	Minimarket	4	1,46
5	Warung kelontong	252	91,97
	Jumlah	274	100

Sumber: Kecamatan Lendah Dalam Angka,2016.

Sarana ekonomi merupakan salah satu sarana penunjang untuk keberlangsungan suatu usahatani, dengan tersedianya berbagai sarana ini dapat

meningkatkan mobilitas petani untuk memasarkan hasil pertanian sekaligus untuk menunjang penyediaan input/ sarana produksi usahatani. Dari Tabel 10 dapat dilihat bahwa ketersediaan pasar dapat mendukung untuk pemasaran hasil pertanian nantinya, selain itu terdapat juga lembaga koperasi dan juga bank. Tersedianya Bank di Kecamatan Lendah dapat dimanfaatkan oleh petani untuk mengembangkan kegiatan usahatannya. Sebab terkadang petani terhambat oleh modal untuk mengembangkan usahatannya, sehingga nantinya petani dapat mengajukan kredit untuk pengembangan pertanian di Kecamatan Lendah.

D. Keadaan Pertanian

Keadaan pertanian memberikan gambaran informasi tentang tata guna lahan yang ada di Kecamatan Lendah, jenis pengairan serta tentang budidaya melon yang ada di daerah ini. Berikut ini adalah keadaan pertanian yang ada di Kecamatan Lendah.

1. Tata Guna Lahan

Lahan merupakan salah satu sumber daya alam yang harus dimanfaatkan dan diolah dengan baik agar menghasilkan manfaat yang besar bagi kehidupan manusia. Lahan dapat digunakan untuk berbagai kegiatan salah satunya untuk kegiatan pertanian. Berikut adalah rincian tata guna lahan di Kecamatan Lendah.

Tabel 11. Tata Guna Lahan Di Kecamatan Lendah

Desa	Tanah Sawah	Tanah Kering	Bangunan	Hutan Rakyat	Lainnya	Jumlah
Wahyuharjo	101,24	36,88	21,78	-	7,40	167,30
Bumirejo	192,32	45	169,67	-	13,34	825,46
Jatirejo	112,9	149,32	130,46	6,27	36,87	635,89
Sidorejo	59,44	517,83	215,11	-	51,45	843,83
Gulurejo	89,22	205,43	177,45	19,08	54,64	545,82
Ngentakrejo	117,79	187,35	179,65	-	56,10	540,89
Jumlah (Ha)	672,97	1746,95	894,12	25,35	219,80	3559,19

Sumber: Kecamatan Lendah Dalam Angka,2016.

Dari Tabel 11 dapat dilihat bahwa kebanyakan lahan yang ada di Kecamatan Lendah adalah berupa tanah kering sebesar 1.746,95 hektar, kemudian lahan sawah seluas 672,97 hektar. Penggunaan lahan sawah di Kecamatan Lendah banyak dimanfaatkan untuk budidaya tanaman pangan dan juga tanaman hortikultura di musim kemarau. Saat musim kemarau lahan sawah banyak dimanfaatkan untuk budidaya tanaman hortikultura, salah satunya adalah melon.

2. Jenis Pengairan di Kecamatan Lendah

Jenis pengairan di Kecamatan Lendah didominasi oleh pengairan teknis, hal ini menunjukkan bahwa keadaan sarana dan pra sarana pertanian di Kecamatan Lendah sudah memadai, sehingga petani tidak mengalami kesulitan dalam proses pengairan usahatani. Berikut adalah jenis pengairan di setiap desa di Kecamatan Lendah.

Tabel 12. Jenis Pengairan di Kecamatan Lendah

No	Desa	Jenis pengairan		
		Teknis	Sederhana	Tadah
1.	Wahyuharjo	101,24	-	-
2.	Bumirejo	191,31	-	-
3.	Jatirejo	112,07	-	-
4.	Sidorejo	-	19,81	36,63
5.	Gulurejo	51,77	-	37,45
6.	Ngentakrejo	60,00	-	57,79
	Jumlah	518,29	19,81	134,87

Sumber: Kecamatan Lendah dalam Angka, 2016.

Dari Tabel 12 dapat diketahui bahwa jenis pengairan di setiap desa merupakan pengairan teknis, dan sebagian merupakan pengairan sederhana dan juga tadah hujan. Adanya sarana dan prasarana pengairan ini dapat memudahkan aksesibilitas petani terhadap air untuk proses usahatani. Sehingga dapat memaksimalkan produksi tanaman yang akan berimbas pada pendapatan yang diperoleh petani nantinya.

3. Budidaya Melon di Kecamatan Lendah

Kecamatan Lendah merupakan salah satu daerah yang khusus membudidayakan melon dilahan sawah, hal ini dikarenakan Kecamatan Lendah merupakan satu satunya Kecamatan penghasil melon yang tidak memiliki lahan pasir, sehingga kegiatan budidaya melon terfokus pada lahan sawah. Desa yang paling banyak membudidayakan melon di Kecamatan Lendah adalah Desa Bumirejo dan Gulurejo. Budidaya melon di Desa ini biasanya dilakukan saat musim kemarau tiba. Sebagai besar petani lebih memilih untuk membudidayakan melon dari pada tanaman lainnya. Hal ini dikarenakan melon dapat memeberikan pendapatan yang lebih besar pagi petani dibandingkan komoditas lainnya.

Dalam budidaya tanaman melon, masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda, untuk Desa Bumirejo seluruh petani dalam membudidayakan melon menggunakan sistem non lanjaran. Sistem ini merupakan cara budidaya melon dengan cara membiarkan tanaman merambat ditanah sehingga membutuhkan lahan yang luas untuk tempat menjalarnya tanaman melon, sedangkan di Desa Gulurejo dalam budidaya melon petani menggunakan sistem lanjaran, sistem ini merupakan cara budidaya melon dengan menggunakan ajir/ bambu untuk sarana tumbuh tanaman melon. Keunggulan sistem ini adalah dapat mengefektifkan lahan, karena jarak antar tanaman lebih dekat sehingga dapat ditanami lebih banyak tanaman.

Varietas melon yang ditanam di masing masing juga berbeda, pada sistem lanjaran menggunakan jenis benih yang antivirus yaitu varietas Pertiwi, sedangkan sistem non lanjaran menggunakan melon varietas *action*. Kedua jenis melon yang dibudidayakan merupakan melon yang memiliki daging buah hijau. Melon jenis ini dipilih karena bobot buah yang cukup berat, serta net yang terbentuk lebih sempurna. Net yang terbentuk dalam buah melon merupakan faktor utama yang mempengaruhi harga jual melon. Semakin bagus kualitas net maka harga jual produk melon akan lebih tinggi. Selain itu berat buah yang dikehendaki oleh pembeli berkisar anatar 1,5-2 kg, hal ini karena buah lebih mudah untuk dipasarkan, sedangkan untuk buah diatas 5 kg kurang diminati oleh pembeli.

Dalam budidaya melon membutuhkan berbagai input sarana produksi, salah satu yang paling banyak digunakan adalah pestisisda, hal ini dikarenakan tanaman melon sangat berisiko terkena serangan jamur, dan juga hama. Hama yang paling sering menyerang tanaman melon adalah *thrips*. *Thrips* menyerang tanaman melon

dengan cara menghisap cairan yang ada di dalam daun, bunga maupun batang serta buah sehingga menyebabkan pertumbuhan buah yang tidak maksimal. Hal ini dapat mempengaruhi penerimaan yang akan diperoleh petani nantinya.